

Gangguan Emosi dan Perilaku

Berpikir Lanjut

Jawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana "gangguan perilaku dan emosional" didefinisikan?
2. Kontroversi apa saja diseperti definisi gangguan perilaku dan emosional?
3. Jelaskan bagaimana bidang gangguan perilaku dan emosional dikembangkan?
4. Sebab-sebab yang mungkin apa saja dari gangguan perilaku dan emosional dan bagaimana penyebab-penyebab ini dapat dicegah?
5. Apa ciri-ciri umum individu dengan gangguan perilaku dan emosional?
6. Bandingkan dan bedakan model-model konseptual yang beragam dalam memperlakukan anak-anak yang memiliki gangguan perilaku dan emosional
7. Apa rekomendasi umum bagi para guru agar dapat secara efisien dan berhasil bekerja sama dengan siswa yang memiliki gangguan emosi atau perilaku?

ISTILAH DAN FRASA

kinerja akademik

model-model konseptual

keterampilan adaptif

kurikulum

gangguan perilaku

pendekatan ekologi

pendekatan perilaku

gangguan emosional

karakteristik-karakteristik perilaku

faktor lingkungan

pendekatan biogenik

eksternalisasi masalah-masalah perilaku

sebab biologis

faktor keluarga

klasifikasi

sejarahpendidikan humanistik

intelijensi	pendekatan psychonanalitis
karakteristik pembelajaran	pendekatan psychoeducational
gangguan perilaku insiden rendah	hukuman
mempertahankan disiplin	pendekatan sosial kognitif
ketidaksesuaian	keterampilan- keterampilan sosial
pencegahan	strategi pengajaran

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam sebuah masyarakat diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan standar perilaku tertentu. Norma-norma perubahan perilaku pada saat anak-anak tumbuh dan berkembang melalui berbagai tahap kehidupan mereka. Perilaku-perilaku tertentu, seperti mengkomunikasikan rasa lapar melalui tangisan, mungkin cocok untuk usia tertentu misalnya bayi tetapi tidak untuk semua (misalnya, masa remaja). Sebuah masyarakat memberikan norma-norma tingkah laku untuk berbagai tahap perkembangan dan untuk lingkungan- lingkungan yang spesifik. Misalnya, anak-anak diharapkan secara umum tenang, tertib, kooperatif, dan penuh perhatian saat belajar di sekolah. Anak-anak diharapkan untuk mencintai, membantu dan taat kepada orangtua mereka di rumah. Anak-anak yang perilakunya tidak konsisten dengan harapan masyarakat cenderung dianggap mengalami masalah. Beberapa masalah perilaku ditunjukkan secara jelas dalam perilaku- perilaku yang mencolok, sementara yang lain pada dasarnya perilaku emosional atau psikologis. Dengan demikian, istilah *gangguan perilaku dan gangguan emosi*, muncul untuk digunakan bergantian untuk kalangan cacat ataupun seringkali digabungkan dalam satu istilah: emosional/perilaku gangguan (EBD; emotional/ behavioral disorders). Ini adalah istilah yang diadopsi dalam bab ini.

Penegasan Gangguan Emosional/ Perilaku

Meskipun istilah yang diadopsi sedikit bervariasi antar bangsa, referensi mereka kemungkinan serupa. Di Inggris, istilah *emotional and behavioral difficulties* (kesulitan emosional dan perilaku) telah secara luas digunakan. Di Amerika Serikat, *emotional and behavioral disorders* (gangguan emosional / perilaku) atau *emotional disturbance* (gangguan emosi) dan *behavioral disorders* (penyimpangan perilaku) digunakan secara luas. Karena kebutuhan untuk menentukan apakah seorang anak berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus, berbagai negara memiliki definisi resmi atau secara hukum untuk menghindari kebingungan atau konflik.

Di Amerika Serikat, anak-anak dengan berbagai kesulitan yang karakteristiknya sesuai dengan konsep dari istilah-istilah yang disebutkan di atas digolongkan kedalam *serious emotional disturbance* (gangguan emosi yang serius) dalam *The Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)* (Undang-Undang bagi Pendidikan Individu Penyandang Cacat) tahun 1990, yang mendefinisikan istilah sebagai berikut:

- i. Istilah itu berarti suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih dari karakteristik berikut ini selama jangka waktu yang panjang dan pada satu tingkatan tertentu yang mempengaruhi secara beragam pada performa pendidikan anak:
 - A. Ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor intelektual, sensorik, atau kesehatan;
 - B. Ketidakmampuan untuk membangun atau mengatur hubungan interpersonal yang memuaskan dengan teman sebaya dan guru;
 - C. Jenis-jenis perilaku atau perasaan yang tidak penting di bawah kondisi normal;
 - D. Suasana ketidakbahagiaan atau depresi umum yang menjalar.

E. Kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala fisik atau ketakutan yang berhubungan dengan masalah pribadi atau sekolah.

ii. Istilah itu termasuk kepada anak-anak yang menderita skizofrenia. Istilah itu tidak termasuk anak-anak yang secara sosial *maladjusted*, kecuali jika sudah dinyatakan bahwa mereka memiliki gangguan emosi yang serius. (34 C.F.R. 300.7 [B] [9] [1992]).

Definisi ini awalnya memasukkan anak-anak dengan autisme, yang menjadi kategori pembandingan dalam undang-undang IDEA tahun 1990. Definisi IDEA telah dikritik oleh sejumlah profesional, terutama pada ilusi individu-individu yang digambarkan *maladjusted* secara sosial. Menanggapi seputar kritik, 17 organisasi membentuk sebuah koalisi, *the National Health and Special Education Coalition* (Koalisi Nasional Kesehatan dan Pendidikan Khusus). Koalisi ini dan Dewan untuk Anak-anak berkebutuhankhusus telah menyusun sebuah definisi baru bagi Kongres sebagai pertimbangan. Council for Exceptional Children, 1991; Forness & Knitzer, 1990):

Gangguan Emosional atau Perilaku (EBD) mengacu pada suatu kondisi di mana tanggapan perilaku atau emotional seorang individu di sekolah sangat berbeda dari norma-norma pria/wanita yang umumnya diterima, sesuai dengan usia, etnis, atau budaya yang mempengaruhi secara berbeda kinerja pendidikan di wilayah seperti perawatan-diri, hubungan sosial, penyesuaian pribadi, kemajuan akademis, perilaku di ruang kelas atau penyesuaian terhadap pekerjaan ... EBD lebih dari respon yang diharapkan dan bersifat sementara terhadap tekanan pada lingkup anak-anak atau remaja dan akan bertahan bahkan dengan intervensi individual, seperti umpan balik kepada individu, konsultasi dengan orang tua atau keluarga, dan / atau modifikasi pada lingkungan pendidikan ... Keputusan

kelayakan harus didasarkan pada beberapa sumber data tentang berfungsinya perilaku individu atau emosional. EBD harus dilampirkan dalam setidaknya dua pengaturan yang berbeda, setidaknya salah satu yang harus terkait dengan sekolah ...EBD dapat hidup berdampingan dengan kondisi handicapp lain sebagaimana didefinisikan di tempat lain dalam undang-undang ini (IDEA) ... kategori ini bisa termasuk anak-anak atau remaja dengan schizopenia, gangguan afektif, atau dengan gangguan tingkah laku, perhatian atau penyesuaian yang berkelanjutan. (Council for Exceptional Children, 1991, hlm.10).

Definisi yang baru-baru ini diusulkan ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan definisi federal; (a) definisi ini mencakup gangguan perilaku adaptif yang dibuktikan dalam perbedaan emosional, sosial, atau sikap; (b) definisi ini menggunakan standar assesment normatif dari berbagai sumber, termasuk pertimbangan budaya dan/ atau faktor-faktor etnis; (c) definisi ini menguji intervensi prereferral dan upaya lain untuk membantu anak-anak sebelum secara resmi mengklasifikasikan mereka sebagai cacat; dan (d) definisi ini memiliki potensi untuk memasukkan anak-anak yang sebelumnya secara sosial dikategorikan *maladjusted*.

Tekanan untuk memasukkan anak-anak yang dianggap *maladjusted* secara sosial dalam definisi federal seputar gangguan emosi yang serius terus menjadi topik perdebatan. Banyak profesional percaya bahwa lebih banyak anak-anak dengan gangguan perilaku pencegahan akan menerima perawatan jika definisi yang lebih inklusif diadopsi. Dasar pemikirannya adalah untuk mengurangi kebutuhan yang lebih intensif dan layanan yang mahal di kemudian hari dalam kehidupan anak-anak.

Sedangkan Hongkong, tidak ada definisi atau kategori untuk gangguan emosi dan perilaku. Sebaliknya, anak-anak yang menunjukkan perilaku serupa atau karakteristik emosional seperti yang tergambar dalam definisi di Amerika Serikat kemungkinan berpotensi diklasifikasikan kedalam "*maladjusted*" dan biasanya ditempatkan di sekolah-sekolah khusus, yang dulu disebut sekolah untuk *maladjusted*. Mereka kemudian menamai ulang sekolah tersebut sebagai sekolah untuk perkembangan sosial, dikarenakan konotasi negatif dari istilah "*maladjusted*" dan kenyataan bahwa orang tua menolak untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah ini.

Klasifikasi karakteristik anak-anak *maladjusted* di Hongkong mencakup empat aspek: sekolah, keluarga, pribadi dan sosial. Perilaku yang berhubungan dengan sekolah meliputi perilaku mencari perhatian, melanggar peraturan sekolah, perilaku merusak, kurangnya kehadiran di sekolah (bolos), dan kurangnya hubungan guru-murid. Perilaku yang berhubungan dengan keluarga termasuk kabur dari rumah dan kurangnya hubungan orangtua-anak. Masalah kepribadian mencakup masalah-masalah emosional dengan perilaku impulsif, tindakan-tindakan obsesif, reaksi fobia, kecenderungan bunuh diri / gejala-gejala, dan perilaku menarik diri serta murung. Adapun aspek sosial, tindakan kekerasan fisik terhadap orang/ benda, keterlibatan kultus, keterlibatan pseudo-triad, hubungan seksual, mencuri/ mengutil, dan mengambil obat-obatan dan bahan-bahan lembut.

Sejarah Bidang Studi

Gangguan emosi dan perilaku telah lama dikenal dalam sejarah tetapi penyebab gangguan ini sering disalahtafsirkan. Di masa lalu, diyakini bahwa individu dengan gangguan emosi dan perilaku telah dirasuki setan atau hanya malas. Orang juga percaya bahwa penyakit ini menular;

karena itu, commom pengobatan untuk orang-orang ini termasuk penahanan di *poorhouses* (semacam panti untuk menampung orang-orang miskin), pemukulan, penelantaran, dan tindakan-tindakan kejam yang dianggap tidak manusiawi oleh standar masa kini

Lembaga pertama bagi orang-orang dengan gangguan seperti itu, St Mary dari Betlehem, didirikan di London pada 1547. Warga di institusi ini dipukuli, dirantai, dan kelaparan. Pada tahun 1792, Philippe Pinel, seorang psikiater Perancis, memerintahkan reformasi kemanusiaan. Pada 1800-an, usaha-usaha para pembaharu dimulai di Amerika Serikat. Banyak negara telah mendirikan institusi untuk orang-orang dengan gangguan emosi dan perilaku pada 1844. Kelas-kelas di sekolah umum untuk anak-anak dengan gangguan perilaku mulai muncul pada akhir 1800-an. Pada 1909, William Healy mendirikan Juvenile Psychopatic Institute di Chicago untuk melakukan studi terhadap para remaja yang melakukan pelanggaran (Healy dan Bronner, 1926). Sementara itu teori psikoanalisis Sigmund Freud mulai mempengaruhi pendidikan dan perawatan anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku baik di Eropa dan di Amerika Serikat. Pada abad kedua puluh, kaum profesional menyadari bahwa anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku memerlukan guru-guru, program-program, dan teknik-teknik mengajar khusus. Tahun 1940-an dan 1950-an, pusat-pusat perawatan rumahan bagi pemuda bermasalah mulai bermunculan (Redl dan Wineman, 1957). 1960-an dan 1970-an berlangsung periode mekar untuk pengembangan program pendidikan bagi anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku. Banyak buku pelajaran baru, publikasi, dan hasil-hasil penelitian tentang mendidik anak-anak ini telah tersedia. Karya ilmiah tentang penyebab biologis seperti indikator genetik, ketidakseimbangan kimiawi, dan kelainan otak memberikan wawasan baru terhadap diagnosis dan cara pengobatan pada 1980-an dan 1990-an (Peschel, Peschel, Howe dan Howe, 1992).

Kemungkinan Penyebab

Secara tepat (beberapa) penyebab dari gangguan emosi dan perilaku dalam individu biasanya tidak diketahui karena sejumlah variabel yang terlibat. Kita jarang mampu melacak setiap satu variabel dengan kepastian sebagai penyebab gangguan emosi dan perilaku. Namun demikian, empat area umum diidentifikasi turut berperan untuk terjadinya gangguan emosional dan perilaku: biologis, lingkungan atau keluarga, sekolah, dan masyarakat (lihat Gambar 6.1)

Gambar 6.1 Potensi Penyebab Gangguan Emosi dan Perilaku

Faktor biologis

Beberapa penyebab biologis telah ditemukan berhubungan dengan gangguan emosi dan perilaku tertentu. Contohnya termasuk anak-anak yang lahir dengan sindrom alkohol janin, yang menunjukkan masalah dalam pengendalian impuls dan hubungan interpersonal yang dihasilkan dari kerusakan otak.

Malnutrisi dapat juga menyebabkan perubahan perilaku dalam penalaran dan berpikir (Ashem dan Janes, 1978). Selain itu, kelainan seperti skizofrenia mungkin memiliki dasar genetik.

Faktor lingkungan atau keluarga

Keluarga sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Interaksi negatif atau tidak sehat di dalam keluarga seperti pelecehan dan penelantaran, kurangnya pengawasan, minat, dan perhatian, dapat mengakibatkan atau memperburuk kesulitan emosional yang ada dan/ atau kesulitan perilaku. Di sisi lain, interaksi yang sehat seperti kehangatan dan responsif, disiplin

konsisten dengan panutan, dan perilaku yang mengharapkan penghargaan dapat sangat meningkatkan perilaku positif pada anak-anak (Anderson, 1981).

Faktor Sekolah

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam interaksi dengan siswa. Interaksi positif dan produktif guru-murid dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan perilaku sekolah yang sesuai serta memberikan dukungan ketika siswa mengalami masa-masa sulit. Lingkungan akademik yang tidak sehat dengan guru yang tidak terampil atau tidak sensitif dapat menyebabkan atau memperburuk perilaku atau gangguan emosi yang sudah ada.

Faktor Masyarakat

Masalah masyarakat, seperti kemiskinan ekstrim disertai dengan gizi buruk, keluarga yang tidak berfungsi, berbahaya dan lingkungan yang penuh kekerasan, dan perasaan putus asa, dapat mengakibatkan atau memperburuk gangguan emosi atau perilaku.

Kita tidak boleh melupakan contoh anak muda yang telah selamat dari situasi yang mengerikan dan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat. Kita belajar dari individual yang ulet ini bahwa lingkungan yang merugikan tidak tak terhindarkan untuk menyebabkan kesulitan emosional atau perilaku.

Pencegahan Gangguan emosi dan perilaku

Beberapa gangguan perilaku atau emosional dapat dicegah dengan menghilangkan penyebab utama atau memperbaiki gejalanya. Sebagai contoh, mendidik wanita hamil untuk tidak minum untuk mencegah dampak perilaku sindrom alkohol janin. Di dalam kelas, guru dapat menggunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku masalah untuk mencegah berkembang menjadi

masalah serius. Sebagai sebuah masyarakat, strategi umum untuk mencegah gangguan emosi dan perilaku meliputi:

1. Memberikan terapi individu dan keluarga
2. Mengajarkan keluarga cara-cara baru berinteraksi
3. Mempromosikan dan memberikan pelatihan karakter
4. Pendidikan moral
5. Mempromosikan kesehatan bayi dan anak-anak, dan
6. Memberikan intervensi medis.

Karakteristik

Gangguan emosi dan perilaku tidak hanya mempengaruhi fungsi siswa dalam emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi kinerja akademis siswa dan interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Kita akan mempelajari karakteristik belajar dan perilaku siswa-siswa ini.

Karakteristik Belajar

Intelijensia

Studi-studi awal (misalnya oleh Morse, Cutler, & Fink, 1964) menemukan bahwa mayoritas siswa dengan gangguan emosi dan perilaku atas rata-rata menunjukkan kecerdasan. Kajian yang lebih mutakhir (misalnya, Rubin dan Barlow, 1978; Coleman, 1986) telah mengungkapkan bahwa anak-anak ini memiliki nilai IQ rata-rata yang lebih rendah daripada anak-anak tanpa gangguan emosi dan perilaku. Untuk anak-anak dengan beberapa jenis psikosis, penelitian menunjukkan bahwa IQ mereka berada dalam kisaran fungsi yang terbelakang. Sebagaimana Kauffman (1996) telah menunjukkan hal ini. "The IQ anak-anak yang terganggu muncul sebagai prediktor tunggal terbaik untuk bidang akademik dan prestasi sosial di masa depan" (hlm. 245).

Rendah Kinerja Akademik

Siswa-siswa dengan gangguan emosi atau perilaku umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka (Kaufmann, 1996). Beberapa penelitian (Gottlieb, Alter, dan Gottlieb, 1991) menunjukkan bahwa 74% dari pemuda yang diklasifikasikan dengan gangguan ini memiliki kesulitan akademis.

Defisit dalam Sosial dan Adaptive Keterampilan

Siswa dengan gangguan emosional atau perilaku biasanya memiliki kekurangan dalam ketrampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk bekerja sama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain (Williams et al., 1989).

Karakteristik Perilaku

Ada tiga jenis umum gangguan perilaku, masalah perilaku eksternal, masalah perilaku internal, dan gangguan insiden rendah.

Perilaku Eksternalisasi Masalah

Tabel 6.1 merunut beberapa contoh perilaku eksternal. Kita akan membahas tiga kategori umum masalah; hiperaktif, agresi, dan kenakalan.

Seperti anak-anak dengan ketidakmampuan belajar, salah satu yang paling umum keluhan tentang anak-anak merujuk pada evaluasi yang dinyatakan memiliki gangguan emosi dan perilaku adalah hiperaktif. Sulit untuk mendefinisikan hiperaktif karena baik kealamiahan dan jenis kegiatan harus dipertimbangkan. Ross dan Ross (1982) mendefinisikan hiperaktif sebagai "sebuah kelas gangguan perilaku yang heterogen di mana tingkat tinggi aktivitas ditunjukkan dalam waktu yang tidak tepat dan tidak dapat dihambat oleh perintah" (hlm. 14). Pada dasarnya, definisi yang berguna untuk hiperaktif adalah bahwa seorang anak terlalu banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang merepotkan.

Banyak anak-anak dengan kelainan perilaku bertindak agresif terhadap obyek, diri sendiri, atau orang lain. Para pendidik dan profesional lebih berhasil dalam mengajar anak-anak yang sehat cara untuk menghadapi frustrasi dengan mengakui, menerima, dan menoleransi perasaan frustrasi serta membangun sumber-sumber untuk mengatasi.

Kenakalan remaja, alih-alih oleh sistem kesehatan atau sistem pendidikan, didefinisikan oleh sistem peradilan pidana (Berdine dan Blackhurst, 1985). Ketika remaja melakukan tindakan ilegal seperti pencurian, mereka bermasalah. Jika lebih banyak anak dengan gangguan emosi atau perilaku tampaknya bermasalah dengan hukum, tidak semua dari mereka bermasalah.

Masalah Perilaku Internal

Ada beberapa jenis masalah perilaku yang diinternalisasi: depresi, anoreksia dan bulimia, bisu elektif, ketakutan dan fobia, serta penarikan diri. Diskusi kita akan berfokus pada jenis yang paling umum ditemukan di antara anak-anak sekolah: depresi dan kecemasan/ penarikan diri.

Sulit untuk mengenali depresi pada anak-anak. Komponen depresi, seperti perasaan bersalah, perasaan penolakan, kelesuan, dan sistem-diri yang rendah sering diabaikan atau mungkin salah sebagai masalah yang sama sekali berbeda. Beberapa anak mungkin juga memiliki gangguan kecemasan yang tidak diketahui. Gangguan kecemasan dapat terjadi dari kecemasan yang intens karena pemisahan dari keluarga dan teman-teman atau lingkungan yang akrab. Gejala-gejala bisa termasuk menarik diri berlebihan dari kontak dengan orang asing, tidak terfokus, cemas dan ketakutan yang berlebihan, dan tingkat yang sangat rendah dalam hal interaksi yang positif dengan teman sebaya mereka. Banyak anak dengan gangguan kecemasan tetap tidak diobati karena kesulitan mengenali keberadaannya.

Rendah-insiden Behavioral Disorders

Ada dua gangguan perilaku yang sangat dikenal, serius namun jarang terjadi: skizofrenia dan autisme. Di Amerika Serikat, satu persen dari populasi telah didiagnosis skizofrenia tetapi ini sangat jarang terjadi di antara anak-anak. Sebagai bentuk psikosis, perilaku skizofrenia termasuk khayalan aneh (misalnya, percaya pikiran seseorang dikendalikan oleh polisi), halusinasi (misalnya, suara-suara yang mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukan atau dipikirkan), dan ketidaklogisan. Anak-anak dengan skizofrenia memiliki kesulitan yang serius di sekolah dan sering kali tinggal di rumah sakit atau lingkungan pendidikan khusus selama bagian tertentu dari masa kecil mereka. Anak-anak ini juga membutuhkan anggota tim multidisiplin untuk memberikan perawatan dan layanan.

Tingkat prevalensi autisme adalah sekitar 4 dalam setiap 10,000 (Batshaw dan Perret, 1986). Gangguan ini sangat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku. Sering kali, orang-orang ini tampaknya terisolasi dengan kesulitan berat dalam membangun hubungan interpersonal yang memuaskan, bahasa yang tidak normal atau tidak adanya bahasa, ritual gerakan, dan perilaku yang merugikan diri sendiri.

Seringkali terdapat kesulitan untuk mengidentifikasi perilaku dan gangguan emosional pada anak kecil kecuali bila itu adalah sebuah kecacatan yang parah seperti psikosis. Anak-anak usia sekolah dengan gangguan emosi internal seperti itu akan sulit pula diidentifikasi. Anggota keluarga dan guru harus peka untuk mendeteksi kesulitan emosional atau perilaku antara anak-anak dengan tanda-tanda berikut:

1. Agresi terhadap diri sendiri atau orang lain.
2. Kecemasan atau fearfulness.
3. Distractibility atau ketidakmampuan untuk membayar perhatian untuk waktu yang panjang dibandingkan dengan teman-temannya.
4. Mengungkapkan pikiran untuk bunuh diri.
5. Perasaan depression dan ketidakbahagiaan.
6. Sedikit atau tidak ada teman.
7. Perilaku hiperaktif.
8. Matang keterampilan sosial yang dinyatakan dalam interaksi sosial yang tepat.
9. Impulsif
10. Masalah dalam hubungan keluarga.
11. Masalah dengan hubungan guru-murid.
12. Bunuh diri.
13. Penarikan ke dalam diri.

PENDIDIKAN

Model konseptual

Perawatan dan pendidikan anak-anak usia sekolah dengan emosional atau gangguan perilaku dapat mengambil banyak mode. Pemilihan pendekatan sangat tergantung pada model konseptual perawatan dan pendidikan yang digunakan seorang profesional ketika bekerja dengan anak-anak

ini. Tabel 6.1. megurutkan model konseptual utama perawatan dan pendidikan bagi anak-anak dengan gangguan emosi atau perilaku. Model ini yang paling banyak digunakan di lapangan. Banyak guru menemukan kombinasi pendekatan perilaku dan dua atau tiga pendekatan lain yang paling efektif untuk mendidik anak-anak tersebut (Smith dan Luckasson, 1995).

Tabel 6.1. Model-model Konseptual dalam Penanganan Anak-anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku

Pendekatan Perilaku	<p>didasarkan pada karya BF Skinner (1953) dan behavioris lain.</p> <p>Berfokus pada penyediaan lingkungan belajar yang sangat terstruktur dan bahan pengajaran untuk anak-anak.</p> <p>Perilaku siswa diukur dengan tepat.</p> <p>Intervensi dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku. Kemajuan tujuan diukur dengan hati-hati dan sesering mungkin.</p>
Pendekatan Ekologi	<p>Masalah anak dipandang sebagai hasil dari interaksi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak atau remaja bukan satu-satunya fokus perawatan.</p> <p>Keluarga, sekolah, lingkungan, dan masyarakat juga akan diubah dalam rangka untuk meningkatkan interaksi.</p>
Pendekatan Sosial-Kognitif	<p>Anak diajarkan interaksi antara pengaruh lingkungan dan / perilakunya.</p>
Pendekatan Psikoedukasional	<p>Pandangan psikoanalitik digabungkan dengan prinsip-prinsip mengajar, dengan perlakuan diukur</p>

	<p>terutama dalam hal belajar.</p> <p>Memenuhi kebutuhan individu anak ditekankan, seringkali melalui proyek-proyek dan seni kreatif.</p>
Pendekatan Psikoanalitik	<p>didasarkan pada karya Sigmund Freud dan psikoanalisis lain.</p> <p>Menampilkan masalah-masalah pada anak yang dinilai sebagai dasar dalam konflik bawah sadar dan motivasi.</p> <p>Psikoterapi individu jangka panjang yang dirancang untuk mengungkap dan menyelesaikan masalah-masalah mendalam adalah perawatan umum.</p>
Pendekatan Humanistik	<p>Cinta dan kepercayaan dalam proses belajar mengajar ditekankan.</p> <p>Anak-anak didorong untuk menjadi terbuka dan bebas individu.</p> <p>Non-otoriter suasana di non-tradisional pengaturan pendidikan dikembangkan.</p>
Pendekatan Biogenik	<p>Didasarkan pada teori-teori biologis sebab-akibat dan pengobatannya.</p> <p>Intervensi fisiologis seperti diet, pengobatan, dan biofeedback juga digunakan.</p>

Sumber: Kauffman, J.M. (1996). *Characteristics of behavioral disorders of children and youth* (edisi tahun ke-4). Columbus, OH: Merrill, hlm. 80-82)

Pedoman Umum untuk Personil Sekolah dan Guru

Anak-anak yang mengalami kesulitan semotional atau perilaku dapat menjadi kelompok siswa yang paling menantang untuk personil sekolah dan guru. Di banyak negara, anak-anak ini dididik di lokasi terpisah, bahkan di negara-negara seperti Amerika Serikat, asal berkembangnya gerakan integrasi dan inklusi. Sementara para siswa yang bahkan dengan keterbelakangan mental atau cacat ganda berat/ besar diintegrasikan ke dalam arus utama sekolah-sekolah, siswa yang memiliki kesulitan semotional atau perilaku sedang sampai parah sebagian besar disimpan di sekolah-sekolah khusus di Amerika Serikat. Salah satu alasan utama untuk situasi ini adalah bahwa anak-anak ini sering menampilkan perilaku berbahaya bagi orang lain dan diri mereka sendiri.

Di Hongkong, anak-anak yang dikatakan memiliki kesulitan emosi atau perilaku atau anak-anak *maladjusted* juga dididik di sekolah khusus. Kategori anak-anak ini lebih lanjut diklasifikasikan menjadi jenis ringan, sedang, dan berat menurut sifat masalah mereka. Sekolah khusus untuk anak-anak kelompok ini menyediakan berbagai program pembelajaran tambahan dalam bentuk kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah, melibatkan orangtua, dan anggota keluarga lainnya. Sasaran kegiatan ini untuk mempromosikan pembangunan pribadi dan sosial, perbaikan integrasi sosial siswa, hubungan orangtua-anak, kerjasama rumah-sekolah, dan pembentukan kembali keluarga dan dukungan masyarakat. Contoh kegiatan meliputi kamp-kamp pelatihan, rekreasi dan kunjungan budaya, pelatihan keterampilan sosial, program orangtua-anak dan lokakarya, dan layanan komunitas. Pedoman umum untuk personil sekolah dan guru dalam mempromosikan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak-anak tersebut tertera di bawah ini.

Rekomendasi Umum untuk Guru

- Komunikatif secara teratur dengan keluarga siswa
- Menetapkan aturan jelas dan sesuai untuk disiplin dan berlatih mereka dengan kelas
- Memperkuat mahasiswa ketika mereka mengikuti aturan
- Konsekuensi untuk taat dan mematuhi aturan-aturan harus adil dan realistis
- Memupuk kerjasama dan persahabatan dengan mengajar siswa bagaimana bekerja dalam kelompok kecil.
 - Ajarkan Siswa bagaimana bernegosiasi dan menengahi konflik.
 - Menyimpan catatan soal perubahan perilaku selama perubahan-perubahan dalam masa pengobatan.

Rekomendasi Khusus untuk Sekolah Dasar Personil

- Gunakan teman-teman sebaya atau lintas usia untuk memberikan bimbingan, pelatihan, dan bantuan jenis lain dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial anak-anak dengan gangguan perilaku.
- Mengadopsi rencana pengelolaan yang luas disekolah yang memperkuat prestasi individu dan kelompok.
- Melakukan pemecahan masalah bersama-sama ketika berhadapan dengan perilaku yang kronis dan sulit.
- Membantu semua anak di sekolah mengembangkan pemahaman tentang bagaimana mereka seharusnya menanggapi siswa yang memiliki gangguan perilaku.
- Berusaha menciptakan lingkungan sekolah positif dan peduli.

Rekomendasi Khusus untuk Guru Sekolah Dasar

- Menyediakan lingkungan kelas yang terstruktur (misalnya aturan-aturan yang jelas, konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif yang membantu, dan dengan hati-hati mengajarkan rutinitas kelas).
- Mengajarkan keterampilan sosial (misalnya, yang berhubungan dengan hal yang membangkitkan dan menerima kritik) untuk semua anak dengan bantuan dari guru-guru lain.
- Ajarkan keterampilan pengelolaan diri (misalnya, tujuan seleksi, pemantauan diri, dll) untuk semua anak dengan bantuan dari guru-guru lain.
- Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif untuk mempromosikan pembelajaran kepada semua anak dan untuk mengembangkan hubungan yang positif di kalangan siswa.

Rekomendasi Khusus untuk Sekolah Menengah Personil

- Bersama-sama menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung.
- Membantu siswa memahami peran mereka sendiri dan tanggung jawab terhadap rekan-rekan mereka yang memiliki gangguan perilaku.
- Menyediakan pelatihan keterampilan sosial, pelatihan kerja dan bimbingan akademis melalui teman.
- Mengadopsi prosedur-prosedur yang luas untuk sekolah untuk menangani secara cepat dan efisien perilaku yang sangat sulit.

Rekomendasi Khusus untuk Guru Sekolah Menengah

- Mempromosikan hubungan positif di dalam kelas dengan tim belajar yang kooperatif dan tugas-tugas berorientasi kelompok.

- Gabungkan semua dukungan siswa dalam menciptakan standar-standar untuk perilaku serta konsekuensi bagi perilaku positif dan negatif.
- Mengembangkan hubungan positif dengan siswa yang memiliki gangguan perilaku dengan menyambut mereka secara rutin. Berbicara kepada mereka secara informal dan menyadari minat atau preferensinya.
- Meminta bantuan dari guru-guru lain untuk memiliki penguatan perilaku sesuai yang menyatu dan konsisten.

Pengajaran Keterampilan Sosial

Seorang guru dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan beberapa strategi: (1) menerapkan kurikulum keterampilan sosial yang tersedia secara komersial seperti Kurikulum Keterampilan Sosial Walker, yang disebut Program ACCEPTS (Walker et al., 1988); (2) mengembangkan dan menerapkan program pengajaran dan penguatan perorangan untuk satu mahasiswa; (3) membangun situasi belajar yang kooperatif seperti tutor bersama teman dan (4) mencatat pernyataan-pernyataan aturan yang berhubungan dengan keterampilan khusus (Fad, 1990). Selain membantu fungsi sang anak dalam lingkungan terdekat, Hollinger (1987) menyarankan bahwa meningkatkan keterampilan sosial para siswa akan meningkatkan peluang mereka untuk meraih kepuasan hidup kelak.

Mempertahankan Disiplin

Jika sekolah ingin menjadi lingkungan yang aman dan *predictable* untuk semua siswa dan guru, maka disiplin harus dipertahankan. Disiplin berarti pelatihan untuk mengikuti aturan-aturan berperilaku yang tepat. Aspek kritis untuk mempertahankan disiplin adalah (1) membuat harapan yang jelas bagi perilaku yang tepat, (2) mengajarkan siswa bagaimana untuk berperilaku seperti

yang diharapkan; dan (3) melaksanakan suatu sistem tanggapan terhadap pelanggaran aturan-aturan (Smith dan Rivera, 1993). Disiplin tidak selalu berarti hukuman.

Banyak siswa dengan gangguan perilaku dan gangguan emosional memerlukan bantuan khusus untuk menjaga disiplin diri. Sebagai contoh, guru mungkin harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendiskusikan peraturan sekolah dan kelas sehingga siswa memiliki gagasan yang jelas tentang perilaku yang diperlukan. Guru mungkin juga perlu secara eksplisit mengajarkan perilaku yang tepat dan strategi pribadi untuk individu yang digunakan untuk mengontrol perilaku. Guru mungkin juga harus membantu para siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang melanggar aturan.

Beberapa persyaratan di lingkungan akademik yang harus dipenuhi para siswa sudah jelas, menyimak ketika guru berbicara atau bergabung dengan siswa lainnya di barisan untuk pergi di jam istirahat. Tetapi beberapa tuntutan bersifat lebih halus. Sebagai contoh, para siswa diharapkan untuk melakukan kontak mata dengan guru saat berbincang di lorong, ambil bagian dalam pertandingan grup, atau duduk dengan postur yang baik ketika pengurus sekolah mengunjungi kelas. Pelanggaran terhadap tuntutan yang berhubungan dengan kondisi tertentu seperti itu dapat menyebabkan siswa dianggap sebagai kurang disiplin. Masalah dapat dicegah, bagaimanapun, dengan secara khusus mengajarkan anak untuk memenuhi tuntutan lingkungan. Contoh penggunaan strategi untuk meningkatkan siswa disiplin diri dapat dilihat dalam Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Contoh Strategi Pengajaran

Timer Game

Permainan-permainan Perilaku (*Behavior Games*), yang diciptakan oleh Barrish, Saunders, dan Wolf pada tahun 1969, telah mendapatkan popularitas selama bertahun-tahun. Ada banyak variasi. Permainan Perilaku ini memungkinkan para guru untuk menangani perilaku negatif dengan cara yang positif yang menekankan kerjasama dan persahabatan sesama rekan siswa. Karena setiap anggota tim ingin menang, maka mereka membantu rekan mereka untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Mari kita cermati satu contoh permainan perilaku, permainan waktu.

Formulir 2 periode sejarah dunia Mr Choi, dijadwalkan tepat setelah makan siang, selalu menjadi agak gaduh. Anak-anak laki-laki sulit menyesuaikan waktu untuk bekerja. Mr Choi memulai sebuah unit di Amerika Tengah dan menginginkan perhatian penuh anak-anak pada pelajaran dan tugas dalam kelompok kecil.

Mr Choi membagi kelas dalam enam kelompok di enam meja agar mereka memiliki kelompok diskusi kecil, berbagi peta dan informasi lainnya. Kelas sejarah dunia ini terdiri dari 40 siswa. Dua pelajar adalah siswa berkebutuhan khusus, dan salah satu dari mereka, Paul, memiliki banyak kesulitan mengendalikan tingkah lakunya. Duduk diam selama lebih dari 7 menit, menyimak materi yang seharusnya dilakukan, dan mengikuti petunjuk secara umum semuanya adalah hal sulit bagi Paul. Anak lain yang juga berkebutuhan khusus tidak memperlihatkan masalah perilaku. Bagaimanapun, mereka memerlukan bantuan tambahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Siswa-siswa ini membantu rekannya mencatat, membaca peta dan tabel, serta memahami tugas-tugas.

Teman tutor Paul, mempunyai tugas ekstra. Dia harus membantu Paul menyelesaikan tugas akademis, tetapi ia juga harus membantu usaha Paul mengendalikan tingkah lakunya. Mengingatkan Paul dengan lembut tentang apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sepanjang waktu di kelas.

Meskipun pengaturan ini bekerja baik, kelas masih memiliki masalah-masalah mengubah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Mereka terlalu berisik, dan banyak yang tidak menaruh perhatian sementara guru memaparkan informasi penting. Mereka tidak semua mengerjakan tugas-tugas mereka selama waktu kelompok.

Mr Choi memutuskan untuk mencoba permainan waktu untuk meningkatkan kualitas perilaku kelas. Dia menjelaskan aturan permainan kepada para siswa. Setiap kali timer dapur yang telah diletakkan dimejanya berdering maka setiap kelompok yang mengerjakan sebuah tugas dengan tenang akan menerima sebuah nilai dipapan tulis. Setiap anggota kelompok harus memenuhi standar perilaku ini jika grup tersebut ingin mendapatkan point. Triknya adalah bahwa tidak ada seorang pun mengetahui kapan bel tersebut akan berdering. Kadang-kadang, hampir 5 menit jeda antara bel; lain waktu, hanya beberapa detik. Mr Choi telah mengaturnya sehingga bel berbunyi, rata-rata, sekitar setiap 5 menit. Pada akhir periode, semua tim yang mengumpulkan lebih dari enam poin, dialah pemenang untuk hari itu. (Jika Mr Choi merasa bahwa Paul membutuhkan latihan-latihan untuk dirinya sendiri sebelum bergabung dengan tim, ia dapat membuatkan Paul sebuah tim, dengan tujuan mendapatkan beberapa poin untuk mencapai kategori sebagai pemenang).

Mr Choi senang dengan hasil permainan timer. Dia tidak harus terus-menerus mengingatkan kelas tentang perilaku yang diharapkannya atau menegur siswa yang tidak mengikuti aturan.

Hasilnya adalah bahwa para siswa dikelas menikmati permainan itu dan berperilaku sesuai dengan harapan guru.

Pedoman Umum Penerapan Hukuman Efektif dan Manusiawi

- Gunakan hukuman hanya setelah metode koreksi positif telah gagal dan ketika membiarkan perilaku tersebut berlanjut akan menyebabkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang lebih serius daripada tingkat hukuman yang diusulkan.
- Pihak sekolah hanya dalam konteks yang manajemen kelas berkelanjutan dan program pengajaran yang menekankan konsekuensi-konsekuensi positif bagi perilaku dan prestasi yang sesuai.
- Hukuman harus digunakan hanya oleh orang-orang yang berpribadi hangat dan penuh kasih terhadap individu ketika tingkah lakunya dapat diterima dan yang menawarkan banyak dukungan positif untuk perilaku non-agresif.
- Mengelola masalah seperti apa adanya, tanpa kejengkelan, ancaman, atau melanggar moral.
- Hukuman harus bersifat adil, konsisten dan segera.
- Hukuman harus intens secara akal. Kenakalan ringan yang relatif kecil dihukum dengan ringan.
- Bila memungkinkan, hukuman harus melibatkan *biaya respons* (kehilangan hak-hak istimewa atau hadiah atau menarik diri dari perhatian) daripada perlakuan permusuhan.

- Bila memungkinkan, hukumannya harus terkait langsung dengan kenakalan, memungkinkan anak untuk membuat restitusi, dan/ atau mempraktekkan perilaku alternatif yang lebih adaptif.
- Jangan langsung memberikan penguatan positif segera setelah hukuman; anak mungkin belajar berperilaku nakal kemudian menanggung hukuman untuk mendapatkan dukungan.
- Menghentikan hukuman jika tidak segera efektif.
- Pedoman tertulis jika menolak prosedur-prosedur hukuman spesifik yang harus diketahui semua siswa, orang tua, guru, dan administrator sekolah.
- Semua prosedur hukuman harus disetujui oleh otoritas sekolah.

Perawatan dan pendidikan mode untuk anak-anak dengan gangguan emosi atau perilaku dapat sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan masing-masing anak. Penghargaan-penghargaan, konsekuensi-konsekuensi atau hukuman harus secara efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku yang sesuai dan untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas. Kadang-kadang sejumlah profesional mungkin perlu menyediakan layanan-layanan yang dapat secara efektif membantu anak. Rencana intervensi harus menyeluruh dan inklusif dari semua pihak yang relevan, khususnya anggota keluarga.

RINGKASAN

1. Anak-anak dengan emosi dan penyandang cacat perilaku dapat menunjukkan perilaku atau karakteristik tertentu yang terus-menerus berbeda dari norma-norma sosial, etnis, dan standar budaya yang sesuai usia mereka. Di Hongkong, anak-anak ini mungkin ditempatkan dalam sekolah-sekolah khusus untuk *maladjusted*.

2. Sebelum tahun 1790-an, orang dengan cacat emosional/ perilaku kemungkinan besar akan dikurung, diabaikan atau ditinggalkan, dianiaya, atau dilembagakan. Ada upaya untuk reformasi kemanusiaan di akhir 1700-an dan awal 1800-an dan hasilnya, kelas-kelas bagi siswa dengan gangguan emosi dan perilaku mulai muncul di sekolah-sekolah umum. Tahun-tahun sepanjang 1900-an memiliki berbagai teori-teori modern dan pendekatan-pendekatan intervensi mengenai gangguan emosi dan perilaku. Model-model pendidikan, bersamaan dengan kemajuan-kemajuan biomedis dan teknologi selama empat puluh tahun lalu telah menciptakan berbagai pengajaran yang efektif dan strategi terapi di bidang gangguan emosi dan perilaku.
3. Meskipun tepat penyebab gangguan emosi dan perilaku cenderung tidak teridentifikasi, kondisi cacat gangguan emosi dan perilaku kondisi bisa jadi berhubungan dengan faktor-faktor biologis, lingkungan atau keluarga, sekolah, dan masyarakat, pencegahan beberapa gangguan emosi dan perilaku bagi penyandang cacat dapat dicapai dengan menghapus faktor-faktor ini.
4. Karakteristik anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku bisa meliputi: (a) karakteristik belajar (yaitu kecerdasan di atas atau di bawah rata-rata, prestasi akademik yang lebih rendah, dan defisit dalam keterampilan sosial dan adaptif, dan (b) karakteristik dalam berperilaku (yaitu masalah-masalah perilaku eksternal atau internal dan gangguan perilaku berakibat rendah insiden).
5. Pendidikan siswa dengan gangguan emosi dan perilaku dapat diimplementasikan dengan menggunakan satu atau lebih pendekatan perilaku, ekologi, sosial, kognitif, psychoeducational, psikoanalisis, humanistik, dan biogenetis.

Strategi instruksional dapat berbeda bagi siswa dengan gangguan emosi dan perilaku pada usia dan tingkatan kelas tertentu. Rekomendasi umum dapat meliputi peningkatan komunikasi, membuat serta mematuhi peraturan, mendorong kerjasama dan persahabatan, mengajarkan pemecahan masalah, resolusi konflik, serta keterampilan pengelolaan diri, dengan memanfaatkan dukungan teman sebaya dan strategi belajar yang kooperatif, menciptakan lingkungan belajar positif dan peduli, serta memanfaatkan sekolah, keluarga dan sumber daya masyarakat.

KEGIATAN

Bentuklah kelompok-kelompok kecil dan diskusikan apakah siswa-siswa yang nakal harus menerima layanan pendidikan khusus? Laporkan pandangan kolektif Anda di depan kelas.

(Masalah ini tetap sulit bagi banyak pendidik khusus. Tapi cara di mana masalah ini teratasi memiliki konsekuensi serius bagi anak-anak dan pemuda yang memiliki masalah serius juga bagi keluarga mereka dan masyarakat. Apa masalah itu? Apakah setiap anak dengan masalah perilaku memiliki kecacatan? Apakah anak-anak yang nakal itu hanyalah nakal atau berperilaku buruk, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab dari pendidikan reguler dan keluarga mereka? Haruskah anak-anak diberi label sebagai anak yang memiliki gangguan atau kesulitan karena pihak sekolah mengalami kesulitan menangani mereka? Mungkin pendidikan khusus tidak memiliki hal yang khusus untuk ditawarkan untuk menangani mereka, dan mungkin pendidikan khusus tidak dapat diharapkan untuk sukses menangani mereka. Mungkin, termasuk para mahasiswa ini telah memperluas peran pendidikan khusus secara berlebihan. Pendidikan khusus sudah melayani lebih dari 9 persen dari penduduk usia sekolah. Haruskah lebih banyak lagi anak dimasukkan dalam pendidikan khusus? Jika demikian, berapa banyak? Kriteria apa yang harus digunakan untuk tambahan anak-anak ini? Bagaimana dengan memenjarakan remaja dan anak-anak nakal? Apakah mereka seharusnya

menerima layanan pendidikan khusus? Tentu saja, beberapa anak-anak yang dipenjarakan memiliki gangguan perilaku dan gangguan emosi, tetapi apakah angkanya tinggi atau rendah? Banyak anak-anak dan remaja yang berada didalam penjara dan lembaga pemasyarakatan remaja saat ini diklasifikasikan sebagai tidak mampu menyesuaikan diri secara sosial (*socially maladjusted*) dan karenanya tidak memenuhi syarat untuk pelayanan pendidikan khusus di fasilitas-fasilitas di Amerika Serikat. Para kritikus berpendapat bahwa anak-anak ini menyandang cacat dan secara tidak adil diabaikan oleh layanan-layanan pendidikan khusus di mana mereka sebenarnya memenuhi syarat)

1. Lakukan wawancara guru-guru di banyak sekolah untuk pembangunan sosial yang mungkin mau bekerja dengan siswa dengan gangguan perilaku atau emosi untuk mengetahui karakteristik perilaku dan emosi anak-anak, metode-metode yang mereka gunakan untuk membantu anak-anak ini secara akademis dan perilakunya, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, dan rekomendasi mereka tentang bagaimana situasi dapat ditingkatkan. Menulis laporan singkat dan berbagi data dengan teman sekelas Anda untuk menghasilkan profil intervensi pendidikan bagi anak-anak dengan gangguan emosi atau perilaku di Hong Kong.
2. Cari dan wawancara orang tua dengan bantuan pihak sekolah untuk pembangunan sosial atau Departemen Pendidikan. Gali pengalaman mereka yang memiliki anak dengan gangguan emosi atau perilaku: (a) bagaimana kesulitan anak mempengaruhi kehidupan keluarga, (b) bagaimana mereka bergaul dengan anak di rumah, (c) apa bantuan yang mereka terima dari sekolah, pelayanan sosial dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, dan (d) bantuan apa yang mereka pikir diperlukan untuk lebih memperbaiki situasi. **Buatlah laporan singkat dan bagilah data tersebut dengan teman sekelas Anda untuk menghasilkan profil dari pengalaman anggota keluarga anak-anak yang memiliki gangguan emosi atau perilaku di Hong Kong.**

3. Banyak guru menggunakan permainan perilaku sebagai bagian dari program manajemen perilaku. Beberapa permainan menggunakan timer dapur. Beberapa permainan membagi kelas ke dalam beberapa tim kemudian membiarkan anak bersaing satu sama lain; sementara yang lain menggunakan seluruh kelas sebagai satu tim. Ide dasar dari permainan perilaku ini adalah untuk memotivasi kelompok siswa melalui sebuah kegiatan untuk berperilaku lebih baik dalam kondisi instruksional. Ketika tim dijalankan, jika ada anggota tim kelas melanggar aturan (misalnya, yang keluar dari tempat duduk, berbicara diluar gilirannya, dll) maka tim tersebut mendapat tanda. Pada akhir periode, tim dengan tanda pelanggaran paling sedikit yang memenangkan permainan, yang mungkin atau mungkin tidak menghasilkan hadiah atau hak istimewa bagi pencapaian tim. Jika semua tim memiliki terlalu banyak tanda (mungkin lebih dari dua), tidak ada tim yang menang hari itu. Bagi menjadi kelompok-kelompok terdiri dari dari 4-5 anak. Buat rencana pelajaran untuk permainan perilaku itu. Saat semua kelompok telah menyelesaikan rencana mereka, berbagilah ide-ide permainan dengan seluruh anggota kelas.
4. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya memfokuskan sasaran perilaku untuk tujuan pengajaran dan mengumpulkan basis data, lakukan identifikasi pada seorang anak (dari berbagai sumber seperti siswa sendiri, siswa yang Anda temui dalam praktikum, seorang anak Anda kenal, atau seorang anak di daerah Anda) dan perilaku yang diperlukan. Pilih sistem pengukuran yang sesuai (misalnya, frekuensi, durasi, rata-rata, rekaman acara), yang sesuai dengan perilaku yang menjadi fokus, kemudian kumpulkan data selama seminggu. Berbagi hasil dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota serta diskusikan intervensi-intervensi untuk perilaku.

5. Cari sekolah dan mintalah izin untuk mengamati kelas untuk siswa dengan gangguan emosi atau perilaku. Kemudian kunjungi kelas-kelas sekolah dasar dan menengah bagi siswa tanpa gangguan. Bandingkan dan kontraskan karakteristik para siswa, metodologi pengajaran, teknologi, pendekatan terapeutik, keterlibatan profesional dalam program pendidikan, layanan keluarga dan kurikulum.

Buatlah laporan singkat atas temuan Anda.

SUMBER-SUMBER

Sumber-sumber di Hong Kong

- Autism-Hongkong (C) 2000; <http://www.autism-hongkong.com>
- The Hongkong Society of Child Neurology and Developmental Paediatrics;
www.fmshk.com.hk/hksndp
Duke of Windsor Social Service Building
15 Hennessy Road, Hong Kong
- Mental Health Association of Hong Kong; <http://www.mhahk.org.hk/>
Jockey Club Building
2 Kung Lok Road, Kwun Tong, Kowloon., Hong Kong
- Society for the Welfare of Autistic Persons; <http://www.swap.org.hk/>
Room 210-214, Block 19, Shek Kip Mei estate, Kowloon., Hong Kong
Tel: 852-2788-3326 Fax: 852-2778-1414

Sumber-sumber di Taiwan

- Situs <http://www.fact.org.tw>
Tel: 886-02-2755-7589 Fax: 886-02-2755-7631
- Situs: <http://www.taconet.com.tw/iceterry>
Tel: 886-02-8663-7393 Fax: 886-02-709-0062

- Situs: <http://www.gracecc.com.tw/index.htm>

Email: grace@gracecc.com.tw

Tel: 886-02-2325-4648 or 2703-8492 Fax: 886-02-2701-5141

Sumber-sumber Internasional

- American Academy of Child and Adolescent Psychiatry; <http://www.aacap.org>
3615 Wisconsin Ave., N.w.
Washington, D.C., 20016-3007 U.S.A.
Tel: 1-202-966-7300 Fax: 1-202-966-2891
- Autism National Committee (ANC); <http://autsom.org>
- Checkmate Plus; <http://www.checkmateplus.com/>
P.O. Box 696, Department D
Stone Brook, NY 11790-0696 U.S.A.
Tel: 1-800-779-4292 Fax: 1-631-360-3432
- Council for Exceptional Children (CEC); <http://www.cec.sped.org/>
- The Federation of Families for Children's Mental Health; <http://wwwffcmh.org>
- Hidden Lake Academy; <http://www.hiddenlakeacademy.com>
Dahlonaga, GA 30533 U.S.A.
Tel: 1-800-394-0640 Fax: 1-706-864-9109
- Oregon Social Learning Center (OSLC); <http://www.oslc.org>
- Research and Training Center on Family Support and Children's Mental Health
- Portland State University; <http://www.rtc.pdx.edu>
- P.O.Box 751, Portland, OR 97207 U.S.A.

GANGGUAN EMOSI DAN PERILAKU

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Mata Kuliah Orthopedagogik Tunalaras II



Oleh :

NURAENI

046061

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2010